

**Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Laporan Hasil Observasi Karya Tulis Peserta Didik***Indonesian Spelling Errors in the Text of Observation Report Written by Students***Faiza Munira<sup>1</sup>, Santi Pratiwi Tri Utami<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Semarang

faizamra@students.unnes.ac.id<sup>1</sup>, santi\_pasca@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>

Received: November 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Februari 2025

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karya tulis peserta didik SMP, khususnya pada teks laporan hasil observasi kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang. Penguasaan ejaan yang tepat, seperti penggunaan huruf kapital di awal kalimat, merupakan aspek penting dalam kemampuan berbahasa. Namun, hasil observasi menunjukkan masih banyak kendala dalam penerapan ejaan sesuai EYD V. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mendeskripsikan faktor penyebab dan tahap perbaikan kesalahan ejaan. Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, penulisan kata serapan, imbuhan, singkatan, angka, dan kata ganti. Proses perbaikan dilakukan melalui identifikasi, analisis, dan perbaikan kesalahan. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman EYD V, ketidaksengajaan, dan kurang keseriusan peserta didik. Penelitian ini berguna sebagai evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, ejaan bahasa Indonesia, teks laporan hasil observasi**Abstract**

*This study examines Indonesian spelling errors in the written works of junior high school students, especially in the text of observation report of class VIII C and D SMP Negeri 30 Semarang. Mastery of proper spelling, such as the use of capital letters at the beginning of sentences, is an important aspect of language skills. However, the observation results show that there are still many obstacles in the application of spelling according to EYD V. The research used a descriptive qualitative approach with interview techniques and documentation studies to identify, analyse, and describe the causal factors and stages of correcting spelling errors. Errors found include the use of capital letters, punctuation marks, word fragmentation, the writing of absorbed words, affixes, abbreviations, numbers, and pronouns. The correction process is carried out through identification, analysis, and error correction. The causative factors include lack of understanding of EYD V, inadvertence, and lack of seriousness of the learners. This research is useful as an evaluation for educators to improve Indonesian language learning and as a reference for further research.*

**Keywords:** language errors, Indonesian spelling, observation report text**Citation:**

Munira, F., Utami, S. P. T. 2025 Indonesian Spelling Errors in the Text of Observation Report Written by Students. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 5(1), 34-41. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2025.22135>

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam aktivitas menulis peserta didik diimplementasikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah oleh pendidik. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diberikan mencakup pengajaran mengenai kaidah tata bahasa, ejaan, dan penyusunan teks yang sesuai dengan standar kebahasaan melalui berbagai materi dan metode, seperti latihan menulis, diskusi, dan evaluasi karya tulis. Dalam hal ini, pendidik dapat berperan membantu peserta didik memahami dan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai bentuk tulisan.

Keahlian berbahasa peserta didik dapat dilihat dari aktivitas menulis sebagai salah satu dari empat keahlian berbahasa yang wajib dipahami peserta didik. Peserta didik dituntut untuk wajib dapat mengemas pesan melalui penyampaian yang tertata, terorganisasi, sistematis, dan logis yang terangkai dalam jenis bahasa serta ketentuan penyusunan yang ada. Komunikasi yang baik dapat dilihat dari bahasa yang digunakan, menulis merupakan aktivitas komunikasi melalui tulisan, pesan yang tepat dan efisien dapat mempermudah pemahaman penerima pesan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang tepat sasaran sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ejaan diartikan sebagai kaidah menggambarkan bunyi-bunyi yang dapat berupa kata, kalimat, dan sebagainya dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik terhadap bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang benar. Kaidah yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah kebahasaan, yakni sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan V (EYD V) sebagai kaidah ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan yang baik dan benar dapat memengaruhi pemahaman orang yang membaca suatu karya tulis.

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Ayudia, dkk., 2016). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan produktif. Keterampilan menulis ialah kemampuan yang paling sulit dan paling akhir dikuasai peserta didik. Dengan demikian, kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang lebih sulit dibandingkan lainnya.

Kemampuan menulis membutuhkan penguasaan berbagai aspek kebahasaan serta elemen non-kebahasaan yang akan membentuk sebuah tulisan. Kedua elemen tersebut, baik bahasa maupun isi harus terintegrasi dengan baik untuk menghasilkan tulisan yang tersusun secara runtut dan kohesif. Bahasa Indonesia dalam bentuk ragam tulis digunakan dalam berbagai tulisan, baik tulisan yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Pada tulisan resmi, seperti halnya laporan, susunan kalimat harus tertata rapi dan lengkap serta menerapkan ejaan yang tepat. Keteraturan dan ketepatan ini membantu dalam penyampaian ide atau pemikiran secara jelas sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi tulisan tersebut.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta, menuntut peserta didik agar terampil menulis. Hal ini menyebabkan kemampuan menulis peserta didik tidak terasah dengan baik apabila tidak sering dilatih untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan baik bersifat laporan, artikel ilmiah populer, pidato, dan karya sastra. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik menyebabkan rendahnya hasil kualitas karya tulis. Nurlaily dan Pranata (2022) menyoroti rendahnya kemampuan menulis peserta didik dan kualitas hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik sampai saat ini belum memuaskan.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis, yakni ejaan. Ejaan mencakup semua aturan yang mengatur bagaimana bunyi bahasa direpresentasikan dalam bentuk tulisan, termasuk cara memisahkan dan menggabungkan unsur-unsur bahasa dan penggunaan tanda baca yang tepat. Lebih spesifik lagi, ejaan berkaitan dengan bagaimana bunyi-bunyi bahasa dilambangkan dengan huruf, baik secara individual maupun dalam bentuk rangkaian huruf yang membentuk kata, kelompok kata, atau kalimat utuh (Linawati, 2016). Pendapat lain mengatakan bahwa Ejaan ialah seperangkat aturan yang menjelaskan bagaimana bunyi-bunyi bahasa, baik dalam bentuk kata, kalimat, maupun bentuk lainnya direpresentasikan dalam bentuk tulisan atau huruf dan bagaimana tanda baca digunakan (Shokha dan Gantamitrea, 2016). Peran ejaan untuk menjaga kejelasan dan keakuratan pesan yang disampaikan. Penguasaan ejaan secara baik dan benar menjadi bagian integral dari kompetensi berbahasa yang dikuasai peserta didik.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan ejaan oleh peserta didik masih sering menjadi kendala dalam penulisan, seperti halnya dalam menulis teks laporan hasil observasi di SMP

Negeri 30 Semarang. Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia seringkali ditemukan dalam teks yang dihasilkan oleh peserta didik, baik berupa kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, pemenggalan kata, penulisan kata serapan, penulisan kata berimbuhan, penggunaan singkatan, penggunaan angka, maupun penggunaan kata ganti. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Savitry, D. T. (2018) yang menjelaskan bahwa kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitiannya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan miring, kesalahan penulisan kata dasar dan turunannya, kesalahan penggunaan tanda baca, serta kesalahan penulisan kata serapan.

Setyowati, dkk. (2019) menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah bahasa yang baku. Selain itu, kebiasaan menyingkat kata secara tidak tepat, terbatasnya penguasaan kosakata, pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing, dan lingkungan pergaulan yang beragam juga turut menjadi faktor penyebabnya.

Di SMP Negeri 30 Semarang, laporan hasil observasi menjadi salah satu tugas dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan hasil pengamatan secara tertulis. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan ejaan pada teks laporan hasil observasi yang dihasilkan peserta didik kelas VIII. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang perlu ditelusuri, baik dari sisi pemahaman peserta didik terhadap EYD V maupun metode pembelajaran yang diterapkan.

Menurut Nasution, dkk. (2021), teks laporan hasil observasi ialah laporan yang menyajikan informasi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap suatu objek. Informasi tersebut disusun secara sistematis dan objektif, mencakup deskripsi tentang bentuk, ciri, dan sifat umum objek tersebut. Laporan hasil observasi, yakni dokumen yang menyajikan hasil pengamatan terhadap objek atau fenomena tertentu. Teks yang dilaporkan berisi informasi dan penjelasan mengenai objek yang diamati berdasarkan pengamatan (observasi) secara sistematis.

Kebaruan penelitian ini didasarkan pada persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang memiliki topik kajian yang relatif sama dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Ayudia, dkk. (2016), Savitry D. T. (2018), dan Septiani dan Saragih (2019). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisisnya, yakni kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan faktor penyebab dari kesalahan tersebut serta tahap dan bentuk perbaikannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017), metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam kondisi yang alami. Dengan kata lain, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh berbagai jenis kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pendukung peneliti sebagai instrumen utama, yaitu pedoman wawancara, kartu data, dan lembar rekapitulasi jumlah kesalahan. Teknik snowball question digunakan untuk menggali informasi secara bertahap dan mendalam melalui pendidik dan peserta didik.

### **Populasi dan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang dengan populasi seluruh peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut. Alasan pemilihan kelas tersebut karena karakteristik kelas, seperti jumlah dan tingkat kemampuan peserta didik yang relevan dengan tujuan penelitian, serta ketersediaan akses ke kelas tersebut untuk melakukan penelitian. Selain itu, kendala peserta didik dalam pemahaman EYD V juga menjadi salah satu alasan pemilihan kelas tersebut.

## Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini bersifat interaktif, artinya proses analisis data dilakukan secara berulang dan terus-menerus selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang hingga mencapai titik jenuh data. Proses analisis ini melibatkan empat tahapan yang saling terkait dan akan diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan teknik dan pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yaitu peserta didik dan pendidik bahasa Indonesia kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang. Data yang diperoleh dari teks laporan hasil observasi, yakni 65 karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang sebagai sumber data yang terdiri atas 33 karya peserta didik kelas VIII C dan 32 karya peserta didik kelas VIII D serta wawancara pendidik bahasa Indonesia kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang mengenai penyebab kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang sering dilakukan oleh peserta didik.

Data yang terkumpul sejumlah 65 data. Data tersebut terdiri atas teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang. Peneliti akan mengidentifikasi kesalahannya pada semua data karena data tersebut relevan dan sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Data yang disajikan berupa deskripsi mengenai bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang beserta tahap dan bentuk pembenarannya serta penyebab dari kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang sering dilakukan oleh peserta didik. Peneliti membaca dan mengulas kembali semua data yang telah dikumpulkan, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen berupa teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang. Lalu menuliskan hasil penelitian secara ringkas dan jelas berdasarkan data dan hasil analisis yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang, (2) tahap dan bentuk pembenarannya, serta (3) penyebab kesalahan tersebut.

Bentuk kesalahan yang ditemukan, yakni (1) penggunaan huruf kapital, (2) penggunaan tanda baca, (3) pemenggalan kata, (4) penulisan kata serapan, (5) penulisan kata berimbuhan, (6) penggunaan singkatan, (7) penggunaan angka, dan (8) penggunaan kata ganti. Bentuk kesalahan yang ditemukan sebagai berikut.

**Tabel 1. Frekuensi Kesalahan Penggunaan Ejaan**

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan yang Ditemukan
Penggunaan huruf kapital	101
Penggunaan tanda baca	68
Pemenggalan kata	7
Penulisan kata serapan	32
Penulisan kata berimbuhan	16
Penggunaan singkatan	20
Penggunaan angka	13
Penggunaan kata ganti	1

### Penggunaan Huruf Kapital

Ditemukan beberapa jenis kesalahan dalam aspek penggunaan huruf kapital. Berikut jenis kesalahan, contoh yang ditemukan, dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

Data 1 “*Rumah ini untuk **Keluarga**.*” seharusnya ditulis “*Rumah ini untuk **keluarga**.*” (B61583)

Data 2 “***iklan** merupakan media untuk menyamakan pesan.*” seharusnya ditulis “***Iklan** merupakan media untuk menyamakan pesan.*” (A181148)

Data 3 “*Dan banyak bus yang menuju ke beberapa tujuan, yaitu **meteseh, gunung pati, cangkiran, dll.***” seharusnya ditulis “*Dan banyak bus yang menuju ke beberapa tujuan, yaitu **Meteseh, Gunung Pati, Cangkiran, dll.***” (B271396)

- Data 4 “*Terdengar keras suara bacaan doa dan nyanyian indonesia raya itu.*” seharusnya ditulis “*Terdengar keras suara bacaan doa dan nyanyian **Indonesia Raya** itu.*” (A2211356)
- Data 5 “*Banyak pembalap terkenal di moto gp ada marc maravez yang mengoleksi delapan gelar dunia, Valentino rossi dengan mengoleksi sembilan gelar dunia, dan Francesco Bagnaie yang mengoleksi empat gelar juara.*” seharusnya ditulis “*Banyak pembalap terkenal di moto gp ada **Marc Maravez** yang mengoleksi delapan gelar dunia, Valentino **Rossi** dengan mengoleksi sembilan gelar dunia, dan Francesco Bagnaie yang mengoleksi empat gelar juara.*” (A151643)

### Penggunaan Tanda Baca

Ditemukan beberapa jenis kesalahan dalam aspek penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca koma, baik sebelum atau setelah konjungsi masih menjadi masalah yang sering peserta didik lakukan ketika menulis. Berikut jenis kesalahan, contoh yang ditemukan, dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

- Data 1 “*Lemari tersebut digunakan untuk menyimpan telepon genggam para siswa, dan menyimpan barang-barang kelas.*” seharusnya ditulis “*Lemari tersebut digunakan untuk menyimpan telepon genggam para siswa **dan** menyimpan barang-barang kelas.*” (A2521243)
- Data 2 “*Sebaliknya untuk jalur cepat harganya lebih mahal tetapi kita tidak perlu mengantre untuk masuk ke wahana yang ada di Dufan.*” seharusnya ditulis “*Sebaliknya untuk jalur cepat harganya lebih mahal, **tetapi** kita tidak perlu mengantre untuk masuk ke wahana yang ada di Dufan.*” (A6268)
- Data 3 “*Di dalam lingkungan SMPN 30 Semarang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan bersama seperti gladi bersih, makan bersama, dan kegiatan lainnya.*” seharusnya ditulis “*Di dalam lingkungan SMPN 30 Semarang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan bersama, **seperti** gladi bersih, makan bersama, dan kegiatan lainnya.*” (B292268)
- Data 4 “*Selain itu disebelah museum terdapat gedung yang bisa dipakai untuk acara pernikahan.*” seharusnya ditulis “***Selain itu**, disebelah museum terdapat gedung yang bisa dipakai untuk acara pernikahan.*” (A112518)
- Data 5 “*Demikian iklan menjadi sarana untuk mempromosikan barang atau jasa kepada masyarakat.*” seharusnya ditulis “***Demikian**, iklan menjadi sarana untuk mempromosikan barang atau jasa kepada masyarakat.*” (A182929)
- Data 6 “*Jadi kantin di SMPN 30 Semarang sangat bermanfaat untuk warga sekolah dan seluruh karyawan.*” seharusnya ditulis “***Jadi**, kantin di SMPN 30 Semarang sangat bermanfaat untuk warga sekolah dan seluruh karyawan.*” (B242666)
- Data 7 “*Kantin SMPN 30 selalu ramai pembeli ketika istirahat, karena aneka makanan yang enak.*” seharusnya ditulis “*Kantin SMPN 30 selalu ramai pembeli ketika istirahat **karena** aneka makanan yang enak.*” (A212834)
- Data 8 “*Tiket Dufan di buat dua jalur yaitu jalur cepat dan normal.*” seharusnya ditulis “*Tiket Dufan di buat dua jalur, **yaitu** jalur cepat dan normal.*” (A6246)
- Data 9 “*Bu Ana merupakan wali kelas 8C, yang cukup baik mendidik para siswanya.*” seharusnya ditulis “*Bu Ana merupakan wali kelas 8C, **yang** cukup baik mendidik para siswanya.*” (A82916)
- Data 10 “*Di perpustakaan ada berbagai macam buku, seperti buku pelajaran, novel, komik, cerpen, kamus, cerita dan masih banyak lagi.*” seharusnya ditulis “*Di perpustakaan ada berbagai macam buku, seperti buku pelajaran, novel, komik, cerpen, kamus, cerita, **dan** masih banyak lagi.*” (B32253)
- Data 11 “*Banyak orang yang ingin bersekolah di sini*” seharusnya ditulis “*Banyak orang yang ingin bersekolah di **sini**.*” (A2222036)

### Pemenggalan Kata

Ditemukan beberapa jenis kesalahan dalam aspek pemenggalan kata. Salah satu peserta didik menjelaskan bahwa kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor keinginan menyelesaikan tugas dengan cepat. Hal tersebut memicu peserta didik untuk mengerjakan secara terburu-buru tanpa mengoreksi kembali hasil pekerjaannya. Berikut jenis kesalahan, contoh yang ditemukan, dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

- Data 1 “Kota Semarang memiliki **gedung**<sup>2</sup> dan perkampungan yang membuat cuaca Semarang tidak stabil.” seharusnya ditulis “Kota Semarang memiliki **gedung-gedung** dan perkampungan yang membuat cuaca Semarang tidak stabil.” (B13374)
- Data 2 “Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merilis bahwa Jumlah timbunan sampah nasional sebesar 175.000 ton **perhari** atau setara dengan 64 juta ton **pertahun** dengan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang 0.7 kg **perhari**.” seharusnya ditulis “Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merilis bahwa Jumlah timbunan sampah nasional sebesar 175.000 ton **per hari** atau setara dengan 64 juta ton **per tahun** dengan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang 0.7 kg **per hari**.” (A2331)

### Penulisan Kata Serapan

Penulisan kata serapan masih cukup banyak ditemukan dalam hasil tulisan peserta didik. Mayoritas kesalahan pada aspek tersebut ialah tidak menggunakan huruf miring pada bahasa asing. Berikut contoh yang ditemukan dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

- Data 1 “Di dalam bus tersebut terdapat kursi, **handle grip**, jendela, dan alat pengemudi.” seharusnya ditulis “Di dalam bus tersebut terdapat kursi, **handle grip**, jendela, dan alat pengemudi.” atau “Di dalam bus tersebut terdapat kursi, **pegangan tangan**, jendela, dan alat pengemudi.” (A12456)
- Data 2 “Lemari tersebut digunakan untuk menyimpan **handphone** para siswa dan menyimpan barang-barang kelas.” seharusnya ditulis “Lemari tersebut digunakan untuk menyimpan **handphone** para siswa dan menyimpan barang-barang kelas.” atau “Lemari tersebut digunakan untuk menyimpan **telepon genggam** para siswa dan menyimpan barang-barang kelas.” (A254128)

### Penulisan Kata Berimbuhan

Ditemukan beberapa jenis kesalahan dalam aspek penulisan kata berimbuhan. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, peserta didik masih bingung membedakan kata berimbuhan yang dirangkai atau pun di pisah. Berikut jenis kesalahan, contoh yang ditemukan, dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

- Data 1 “Saat ini sebagian jalur **diIndonesia** sangat ramai.” seharusnya ditulis “Saat ini sebagian jalur **di Indonesia** sangat ramai.” (B305115)
- Data 2 “Demikian, laporan mengenai sepeda motor dan manfaatnya sebagai salah satu alat transportasi publik yang keberadaannya tidak bisa **di abaikan** di Indonesia.” seharusnya ditulis “Demikian, laporan mengenai sepeda motor dan manfaatnya sebagai salah satu alat transportasi publik yang keberadaannya tidak bisa **diabaikan** di Indonesia.” (A5572)

### Penggunaan Singkatan

Ditemukan beberapa jenis kesalahan dalam aspek penggunaan tanda baca. Peserta didik mengungkapkan bahwa kesalahan tersebut terjadi karena mereka malas menulis sehingga agar lebih cepat selesai mereka menuliskan kata dengan di singkat. Hal tersebut sudah sering pendidik ingatkan, tetapi masih saja terjadi. Berikut jenis kesalahan, contoh yang ditemukan, dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

- Data 1 “Setiap wahana membutuhkan umur **yg** cukup.” seharusnya ditulis “Setiap wahana membutuhkan umur **yang** cukup.” (A67812)
- Data 2 “Sepeda motor boleh dikendarai pada usia 17 tahun ke atas atau sudah mempunyai **sim**.” seharusnya ditulis “Sepeda motor boleh dikendarai pada usia 17 tahun ke atas atau sudah mempunyai **SIM**.” (B17219)

### Penggunaan Angka

Penulisan angka yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata sebaiknya ditulis dengan huruf. Berikut contoh yang ditemukan dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

- Data 1 “Di SMPN 30 memiliki **1** ruang agama.” seharusnya ditulis “Di SMPN 30 memiliki **satu** ruang agama.” (A101234)
- Data 2 “Kelas 8C berada di lantai **2**.” seharusnya ditulis “Kelas 8C berada di lantai **dua**.” (A251238)

## Penggunaan Kata Ganti

Penggunaan kata ganti merupakan kesalahan yang sangat jarang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi karya mereka. Kesalahan yang ditemukan dari semua data yang di analisis hanya satu kesalahan. Kesalahan tersebut dikarenakan penggunaan kata ganti yang tidak sesuai. Berikut contoh yang ditemukan dan pembenaran dari kesalahan tersebut.

Data 1 *“Sepeda bermanfaat sebagai alat transportasi. Ia dapat digunakan untuk berangkat sekolah dan pergi jauh karena sepeda tidak menggunakan bahan bakar.”* seharusnya ditulis *“Sepeda bermanfaat sebagai alat transportasi. itu dapat digunakan untuk berangkat sekolah dan pergi jauh karena sepeda tidak menggunakan bahan bakar.”* (A71371)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang, faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks hasil observasi karya peserta didik sebagai berikut.

Penelitian di SMP Negeri 30 Semarang menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII C dan D masih kesulitan dalam menerapkan EYD V. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah penggunaan huruf kapital. Selain itu, penggunaan tanda baca koma juga sering ditemukan. Kesalahan tersebut juga terbukti dari hasil analisis terhadap teks laporan hasil observasi peserta didik, di mana kesalahan penggunaan huruf kapital menjadi yang paling sering ditemukan.

Banyaknya kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan peserta didik disebabkan oleh rendahnya penguasaan mereka terhadap EYD V. Beberapa peserta didik menyatakan belum memahami EYD V. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh penggunaan Bahasa sehari-hari yang tidak baku, seperti bahasa ibu atau bahasa Jawa.

Sesuai dengan penelitian Setyowati dkk. (2019), penyebab utama kesalahan berbahasa, termasuk dalam ejaan bahasa Indonesia, adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap Ejaan Yang Disempurnakan V (EYD V). Selain itu, faktor-faktor lain yang berperan meliputi terbatasnya kosakata, pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing, lingkungan pergaulan, serta kebiasaan menyingkat kata secara tidak tepat. Kesalahan ejaan yang dilakukan peserta didik sering kali bersifat tidak disengaja, bukan karena ketidaktahuan atau ketidakmampuan, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang kurang disadari, seperti kurangnya ketelitian, pengaruh kebiasaan lisan, minimnya kesadaran akan pentingnya EYD V, pengaruh lingkungan sekitar, dan kurangnya koreksi terhadap hasil tulisan mereka.

Ketidaksiwaan peserta didik dalam menulis dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Semarang menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut pada peserta didik kelas VIII C dan D saat menulis teks laporan hasil observasi, yaitu kurangnya perhatian dan konsentrasi, mengabaikan EYD V, serta kurangnya motivasi dan kesadaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Ayudia, dkk. (2016) bahwa rasa bosan dan anggapan sulit dalam menulis menjadi penyebab utama rendahnya motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis. Jumadi, dkk. (2023) juga menyatakan bahwa kualitas tulisan sangat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi peserta didik saat menulis.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik beberapa simpulan meliputi (1) bentuk kesalahan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII C dan D SMP Negeri 30 Semarang, yakni penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, penulisan kata serapan, kata beimbunan, singkatan, angka, dan kata ganti, (2) tahap dan bentuk pembenaran dari kesalahan tersebut yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan identifikasi kesalahan, analisis kesalahan, lalu memperbaiki kesalahan tersebut, (3) faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut ialah pemahaman terhadap EYD V yang masih kurang, ketidaksiwaan peserta didik dalam menulis, dan ketidaksiwaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran, yakni (1) Pendidik perlu membiasakan peserta didik menggunakan ejaan bahasa Indonesia, baik penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, pemenggalan kata, penulisan kata serapan, penulisan kata berimbunan, penggunaan singkatan, penggunaan angka, maupun penggunaan kata ganti dengan baik dan benar agar mereka dapat dengan mudah menerapkannya khususnya dalam kegiatan menulis, serta perlu adanya penerapan strategi pembelajaran remedial berbasis kesalahan ejaan yang dominan ditemukan, (2) peserta didik lebih fokus dan tidak terburu-buru saat menulis agar

meminimalisir terjadinya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada hasil karyanya, dan (3) peneliti selanjutnya dapat menganalisis metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada peserta didik SMP.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayudia, Edi Suryanto, dan B. W. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. 4(April).
- Ilma Dzina Setyowati, Erlina Sulistiyawati, G. R. C. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Jumadi, Nurcaya, Ahmad Ghazali Samad, M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563–1577.
- Linawati. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Pusat Kajian Bahasa.
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(3), 476–485. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5297>
- Savitry, D. T. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan ejaan Pada Karangan Bahasa Indonesia An Analysis of Spelling writing in Bahasa Indonesia Essay. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 37(7), 7–17.
- Shokha dan Gantamitreka. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD (Solo)*. Genta Smart Publisher.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA.
- Suhailana Nasution, Nurbaiti, A. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VIII*. Guepedia.